

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kapasitas kerja dan ketahanan tubuh seseorang. Terdapat dua jenis kelelahan yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan otot dapat ditandai dengan tremor yang terjadi pada otot, sedangkan kelelahan umum ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja. Kelelahan kerja merupakan keadaan yang sering dialami tenaga kerja terutama perawat, hal ini dapat menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja pada perawat. Kelelahan kerja biasanya dapat terjadi pada setiap tenaga kerja terutama pada perawat. [1].

Kelelahan pada perawat merupakan masalah yang harus mendapat perhatian serius. Pada tahun 2018 terdapat 60 perawat di ruang OK Rumah Sakit China. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa sekitar 43% perawat mengalami kelelahan. Sedangkan pada tahun 2021 dari 70 perawat terdapat 55% mengalami kelelahan [2]. Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2022 didapatkan hasil, pada tahun 2021 terdapat 30 perawat di ruang operasi RSUD Dr Soedono. Sedangkan pada tahun 2022 pada bulan Januari – Desember jumlah perawat operasi pada RSUD Dr. Soedono meningkat sebanyak 5 orang. Total perawat operasi saat ini sejumlah 35 orang. Dari 35 orang perawat terdapat sebanyak 30 perawat (90%) memiliki

waktu lama operasi >4 jam/hari, dan 5 orang perawat (10%) sisanya memiliki waktu lama operasi <4 jam/hari.

Perawat merupakan salah satu bagian penting dalam perawatan pasien sehingga tak jarang perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal sehingga terkadang menyebabkan kelelahan pada perawat yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain umur, masa kerja dan beban kerja sehingga dapat menyebabkan kelelahan pada perawat, salah satu karakteristik bekerja sebagai perawat kamar bedah adalah kebutuhan berdiri dalam waktu yang sangat lama yang diakibatkan oleh waktu pelaksanaan operasi yang sering membutuhkan waktu yang cukup lama. Kelelahan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap pekerjaan terutama pekerjaan yang berhubungan dengan manusia, oleh karena itu perawat kamar bedah disarankan agar tidak berdiri lebih dari 4 jam/hari secara terus menerus karena hal tersebut dapat mengintervensi terjadinya kelelahan maupun gangguan muskuloskeletal (*musculoskeletal disorders*) pada perawat bedah.

Perawat kamar bedah (*operating room nurse*) adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan *pre operatif*, *intra operatif*, dan *post operatif* kepada pasien. Tugas dari perawat kamar bedah bukan hanya untuk menjadi asisten operator dan menjadi instrument saja, perawat kamar bedah bertanggung jawab menyediakan fasilitas sebelum pembedahan dan mengelola paket alat pembedahan selama tindakan pembedahan berlangsung, administrasi dan dokumentasi semua aktivitas/tindakan keperawatan selama pembedahan dan kelengkapan dokumen medik antara lain kelengkapan catatan medis, laporan pembedahan, laporan anastesi, pengisian formulir patologi, *check-list patient*

safety di kamar bedah, mengatasi kecemasan dari pasien yang akan di operasi, persiapan alat, mengatur dan menyediakan keperluan selama jalannya pembedahan, dan asuhan keperawatan setelah pembedahan di ruang pulih sadar (*recovery room*) . Hal diatas menyebabkan ketegangan dan kejenuhan dalam menghadapi pasien, teman sejawat, tekanan dari pimpinan, selain itu juga perawat harus dituntut tampil sebagai perawat yang baik oleh pasien [3]. Banyaknya tenaga kesehatan yang mengalami stress, kecemasan, dan kelelahan khususnya perawat yang berdinam di kamar operasi diakibatkan oleh lamanya waktu operasi yang dilakukan pada saat pembedahan.

Lama waktu operasi yang dilakukan di ruang bedah merupakan durasi waktu dalam melakukan operasi yang dilakukan oleh dokter bedah dan perawat ruang operasi di suatu rumah sakit. Lama waktu pelaksanaan operasi, dimulai sejak pasien di transfer ke meja operasi sampai pindah ke ruang pemulihan. Setiap pasien mengalami durasi operasi yang berbeda-beda tergantung dengan jenis operasinya. operasi dibagi berdasarkan durasinya ke dalam 3 klasifikasi, yaitu cepat (<1 jam), sedang (1-2 jam), dan lama (>2 jam)[4]. Lama waktu operasi yang lebih dari 4 jam dalam satu hari dengan posisi yang tidak berubah menyebabkan terjadinya kelelahan pada perawat ataupun petugas operasi lainnya. Untuk mengurangi tingkat kelelahan maka harus dihindari sikap kerja yang bersifat statis dan diupayakan sikap kerja yang lebih dinamis. Hal ini dapat dilakukan dengan merubah sikap kerja yang statis menjadi sikap kerja yang dinamis, sehingga sirkulasi darah dan oksigen dapat berjalan normal keseluruhan anggota tubuh dan dapat mengurangi tingkat kelelahan.

Kelelahan kerja tidak hanya mengakibatkan terjadinya kecelakaan pada tenaga kerja itu sendiri, tetapi juga pada pasien. Kecelakaan yang menimpa pasien ini terjadi akibat kesalahan tenaga kerja yang terkait, pada bidang keperawatan perioperatif banyak kasus seperti seorang perawat yang bekerja dengan lebih dari 2 jam operasi akan mengalami kelelahan dan kejadian fatal yang bisa saja terjadi misalnya adalah alat atau instrument operasi yang tertinggal [5]. Masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik positif maupun negatif. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif bila semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang di timbulkan oleh lingkungan kerja tersebut [5]. Tingkat pengalaman kerja seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Hal ini dikarenakan orang yang lebih berpengalaman mampu bekerja secara efisien dan mampu mengetahui posisi kerja yang terbaik sehingga produktifitas terjaga. Kondisi tersebut dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kelelahan kerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lama waktu operasi dengan tingkat kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Soedono, karena pada kenyataan dilapangan banyak perawat yang mengeluh kelelahan secara umum dan kelelahan muskuloskeletal dengan lamanya waktu operasi dalam waktu satu hari, lalu peneliti ingin menganalisa apakah lama waktu operasi berhubungan dengan tingkat kelelahan pada perawat di ruang operasi.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah hubungan lama waktu operasi dengan kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama waktu operasi dengan kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama waktu pelaksanaan operasi pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.
2. Mengidentifikasi kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.
3. Menganalisis hubungan lama waktu operasi dengan kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif, karena lama waktu pelaksanaan operasi dapat berhubungan dengan kejadian kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pustaka bagi pembaca di perpustakaan tentang hubungan lama waktu operasi dengan kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan hubungan lama waktu operasi dengan kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.

3. Bagi Perawat di Ruang Operasi

Dapat mengetahui bahwa adanya hubungan lama waktu operasi dengan kelelahan pada perawat di ruang OK RSUD Dr. Soedono.